

PENGENALAN EDUPRENEUR MELALUI KEGIATAN BAZAR BAGI ANAK USIA DINI DI TK AQIDAH PALANGKA RAYA

INTRODUCTION TO EDUPRENEURS THROUGH BAZAAR ACTIVITIES FOR EARLY CHILDREN AT AQIDAH KINDERGARTEN PALANGKA RAYA

Khairunnisa^{1*}, Alfi Bismillah¹, Rizki Miyani¹, Ana Mupadiah¹, Aghnaita¹, Muzakki¹

¹)Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

*Email korespondensi: Khairunnisaicha667@gmail.com

Abstract

This article discusses the importance of edupreneur activities for early childhood at TK Aqidah Palangka Raya. The activity aims to instill entrepreneurial values through practical experiences, such as a fruit-cutting sale bazaar that involves active participation from children. By applying the service learning method, student interns from IAIN Palangka Raya introduce the concept of edupreneurship to the children, helping them understand transactions and the value of money. This research shows that entrepreneurship education not only teaches business skills but also builds character and independent mentality in children.

Keywords: Edupreneur, Early Childhood Education, Service Learning Method.

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pengenalan kegiatan edupreneur bagi anak usia dini di TK Aqidah Palangka Raya. Edupreneurship, yang merupakan gabungan antara pendidikan dan kewirausahaan, bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak melalui kegiatan yang menarik dan interaktif. Melalui metode service learning, mahasiswa magang dari Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini memberikan pengajaran kepada anak-anak mengenai konsep kewirausahaan melalui kegiatan bazar, di mana anak-anak terlibat langsung dalam penjualan buah potong. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan anak-anak tentang transaksi jual beli, tetapi juga untuk membangun keberanian dan jiwa kewirausahaan mereka. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara pendidik, mahasiswa, dan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter kewirausahaan pada anak.

Kata kunci: Edupreneur, Pendidikan Anak Usia Dini, Metode Service Learning.



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2025 Author

Diterima: 17 Februari 2025; Disetujui: 25 April 2025; Terbit: 26 April 2025

PENDAHULUAN

Pada bidang pendidikan, guru memiliki peranan penting dan kompleks. Guru juga turut menentukan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran (Fitria et al., 2022). Guru juga memiliki peran dalam mengetahui pendidikan kewirausahaan serta dapat mengimplementasikannya baik secara individu maupun terhadap peserta didik melalui berbagai kegiatan yang menarik. Pendidikan kewirausahaan dapat menjadi solusi bagi pendidik yang mau terlibat dalam dunia usaha, namun tidak mengesampingkan profesi sebagai guru. Guru juga dapat meningkatkan kompetensinya dengan mengembangkan berbagai ide melalui kegiatan kewirausahaan. Misalnya, mengembangkan bahan ajar yang kreatif dan dapat dipasarkan bagi khalayak umum. Berdasarkan hal tersebut, maka jiwa dan nilai-nilai kewirausahaan dapat berkembang dengan baik serta dapat mengintegrasikan dengan bidang pendidikan yang ditekuninya. Kegiatan ini juga dapat mengasah kemampuan secara mentalitas guru (Sumiyati 2017).

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kewirausahaan yaitu kemampuan menciptakan sesuatu yang baru secara kreatif dan inovatif serta dapat melihat peluang dan berbagai resikonya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik (Listiani, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan edupreneur di sekolah menengah berdampak pada serta pemilihan karir siswa. Di samping itu, mampu memotivasi siswa agar dapat mengekspresikan diri secara kreatif, melatih siswa untuk menghasilkan karya dalam bentuk produk maupun ide, serta menumbuhkan semangat berwirausaha (Asna et al., 2023).

Keinginan anak untuk melakukan kegiatan wirausaha tidak terlepas dari minat yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, secara internal dan eksternal. Pada aspek lingkungan sekolah, guru memiliki tanggung jawab besar terhadap perkembangan anak melalui proses pembelajaran (Uswatun, 2019). Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan kompetensi guru agar dapat menunjang setiap pembelajaran peserta didik dengan baik. Seperti dengan mengikuti workshop dan pelatihan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Setiaji et al., (2018) bahwa salah satu upaya untuk mengembangkan keterampilan guru dalam bidang edupreneur yakni dengan mengikuti

berbagai pelatihan dan kewirausahaan. Oleh sebab itu, kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan (Asna et al., 2023).

Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), penerapan pendidikan kewirausahaan harus memerhatikan kesesuaian dengan fungsi dan tujuan Lembaga serta karakteristik perkembangan dan usia anaknya (Listiani, 2023). Pendidikan kewirausahaan tidak berfokus pada mengajarkan anak tentang cara berbisnis. Namun, lebih kepada memberikan pelatihan kepada anak untuk mengembangkan mental dan kepribadian yang kokoh. Anak dapat belajar tentang cara manajemen diri, waktu, dan berbagai situasi dengan baik (Widyani, 2020). Selain itu, penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini juga perlu menyesuaikan dengan tema kegiatan yang direncanakan. Nilai-nilai kewirausahaan yang dimaksud meliputi nilai kejujuran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, demokrasi, komunikatif, dan tanggung jawab (Widyani, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Aqidah Palangka Raya, kegiatan edupreneur yang dilaksanakan pada anak usia dini masih sangat minim. Sehingga perlu adanya kegiatan edupreneur yang bisa anak lakukan sebagai bentuk pengalaman kegiatan kewirausahaan sejak dini. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengenalkan edupreneur melalui kegiatan bazar pada anak usia dini di TK Aqidah Palangka Raya.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *service learning*. Metode ini dipilih karena dalam pelaksanaannya memberikan pendampingan dan pengetahuan terkait kegiatan edupreneur di TK Aqidah Palangka Raya. Subjek pada kegiatan ini yaitu anak usia 5-6 tahun di TK Aqidah Palangka Raya. Kegiatan ini merupakan bagian luaran dari mata kuliah Edupreneur. Metode pelaksanaan kegiatan melalui demonstrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edupreneur ini dilakukan pada hari Jum'at tanggal 11 Oktober 2024 di TK Aqidah Palangka Raya. Kegiatan yang kami

pilih adalah bermain peran penjual dan pembeli. Kami menyediakan buah yang sudah di potong dan mencontohkan bagaimana cara menjual dan membeli kepada anak. Kegiatan selanjutnya yaitu mengajak anak-anak untuk memerankan perannya yang sudah diberikan guru seperti ada penjual dan pembeli. Kegiatan ini di dilakukan bersama kelompok KB, TK A dan TK B1 dan B2 dengan jumlah keseluruhan 61 Anak. Untuk pemeran penjual itu dari TK A sebanyak 3 orang anak yang terdiri dari 3 penjual dan anak yang lainnya menjadi pembeli.



Gambar 1. Anak Berperan sebagai Penjual

Kegiatan jual beli yang dilaksanakan yaitu pembeli datang dan memberi uang, kemudian penjual memberi kembalian dan memberikan dagangan kepada pembeli.

1. Alat dan bahan
 - a. Buah Melon
 - b. Buah Semangka
 - c. Plastik Klip
 - d. Es Batu
 - e. Toples/Wada
 - f. Pisau
 - g. Telenan
2. Cara pembuatan
 - a. Siapkan buah melon dan semangka
 - b. Potong buah menggunakan pisau dan telenan
 - c. Jika sudah di potong masukkan buah kedalam plastik dan tutup rapat
 - d. Setelah selesai dimasukkan dalam plastik, buah yang sudah dipotong dimasukkan kedalam toples dan di es batu supaya buah tetap segar dan di tutup rapat.
3. Cara penjualan
 - a. Kumpulkan anak-anak di lapangan
 - b. Bagi anak sesuai dengan perannya masing-masing
 - c. Bagikan uang mainan untuk transaksi jual beli anak

- d. Susun anak dan anak siap untuk melakukan jual beli



Gambar 2. Anak Mendengarkan Arahan untuk Kegiatan Bazar



Gambar 3. Anak berbaris untuk melakukan kegiatan bazar

Kegiatan ini dihadiri oleh kepala sekolah, guru-guru, orang tua murid, mahasiswa magang, dan anak-anak dari TK Aqidah. Acara stand dibuka setelah senam yang dipimpin oleh kepala sekolah pada pukul 8.00 WIB. Terdapat satu stand buah potong yang dijaga oleh tiga anak murid, dengan harga Rp. 2.000,- per porsi untuk anak-anak. Stand tersebut dikelola oleh anak-anak dari kelas TK A. Saat stand dibuka, para pembeli yang terdiri dari orang tua murid, siswa, guru, dan mahasiswa antri untuk dilayani oleh anak-anak. Tujuan serta manfaat dari stand buah potong yang diadakan di TK Aqidah adalah untuk memberikan pengetahuan langsung kepada anak-anak mengenai edupreneurship. Anak-anak diajak aktif berpartisipasi dalam menjual produk mereka dan menawarkan makanan kepada konsumen, yang membantu melatih keberanian dan jiwa kewirausahaan mereka. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan anak untuk menghargai karya teman-teman mereka

dan mengenalkan konsep transaksi antara penjual dan pembeli, sehingga diharapkan anak dapat memahami nilai mata uang.

Edupreneurship merupakan pendidikan kewirausahaan yang bertujuan untuk membentuk anak menjadi pribadi yang lebih inovatif, kreatif, menciptakan peluang, dan berani mengambil risiko dan tantangan kehidupan (Aghnaita et al., 2024). Edupreneurship dapat berpengaruh terhadap membangun nilai dan pola pikir kewirausahaan sejak dini. Individu yang mempunyai jiwa edupreneur sejak dini, maka akan memiliki berbagai keterampilan dalam mengembangkan diri di tahap selanjutnya (Asna et al., 2023). Sejalan dengan pelaksanaan edupreneur yang diterapkan di TK Aqidah Palangka Raya, Kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini diharapkan dapat membentuk jiwa kewirausahaan serta pembentukan karakter pada anak sejak usia dini. Berdasarkan hal tersebut, maka mengajarkan pendidikan karakter dan membekali anak dengan pembelajaran edupreneur bertujuan untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan yang telah ditanamkan sejak awal (Aghnaita et al., 2024)

Pada dasarnya edupreneur merupakan suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan ide baru yang memiliki nilai dan manfaat bagi dirinya dan orang lain, sehingga dapat diimplementasikan melalui Lembaga pendidikan, seperti di PAUD (Maulana & Nurhafizah 2019). Seperti yang dilakukan di TK Aqidah Islam Palangka Raya, kegiatan edupreneur bertujuan untuk membantu menciptakan pendidikan kewirausahaan bagi anak-anak di sekolah. Ini juga dimaksudkan sebagai bentuk persiapan agar anak-anak dapat bersosialisasi dengan baik dalam kehidupan masyarakat nanti.

Di samping itu, edupreneur juga penting untuk membentuk jiwa mandiri serta mampu mengambil keputusan sendiri. Menurut Prasetyaningsih pada (Suryanti, 2023), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat anak untuk berwirausaha, diantaranya kemauan, ketertarikan, serta faktor lingkungan. Oleh sebab itu, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat juga turut andil dalam meningkatkan minat anak dalam berwirausaha.

Menurut Sumiyati, para pendidik di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

juga perlu merancang kegiatan pembelajaran secara kontekstual dan relevan dengan perkembangan yang ada. Hal ini sesuai dengan mental edupreneur, yang harus jeli dalam menangkap peluang di pasar (Sumiyati, 2017). Oleh sebab itu, maka tugas guru tidak hanya mengajar saja namun juga dapat mendidik anak melalui pendidikan edupreneur. Sehingga, guru juga perlu memiliki jiwa edupreneur yang baik dan dapat diimplementasikan kepada peserta didiknya (Aghnaita et al., 2024). Seperti yang telah diterapkan dalam kegiatan edupreneur di TK Aqidah Palangka Raya, sekolah ini bermitra dengan orang tua untuk melakukan bazar di sekolah. Kegiatan ini merupakan bentuk pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak-anak untuk menumbuhkan jiwa edupreneurship sejak usia dini.

Perlu diingat juga bahwa semangat pendidikan dapat dikembangkan melalui minat dan bakat anak pada masa usia dini. Keterampilan ini dapat diintegrasikan melalui nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, dan keadilan, serta melatih komunikasi dan interaksi anak agar menjadi berani, tidak malu, percaya diri, bertanggung jawab, dan antusias. Sebagaimana kegiatan edupreneur yang telah dilaksanakan TK Aqidah Palangka Raya yaitu kegiatan bazar. Melalui kegiatan ini, anak dapat belajar dan memperoleh pengalaman untuk berjual beli. Ada anak yang berperan langsung sebagai penjual, dan ada juga anak yang menjadi pembeli.

Dari uraian di atas, kegiatan edupreneur menjual buah potong di TK Aqidah Palangka Raya membuat anak sangat antusias dan juga bersemangat untuk menjual buah potong kepada teman-temannya. Pada kegiatan jual beli tersebut, anak-anak menggunakan uang yang telah disediakan. Anak juga diajarkan pentingnya berwirausaha, percaya diri dan optimis, arah dalam bekerja, hasil dan kesuksesan, tekad dan tenaga yang kuat, cara berkomunikasi, selalu suka berinisiatif dan mengambil resiko serta mempunyai visi dan misi yang kuat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan anak pada pendidikan dan kewirausahaan. Pada kegiatan ini anak-anak melakukan kegiatan penjualan dimana terjadi transaksi antara penjual dan pembeli, dan kegiatan tersebut dilakukan langsung oleh anak-anak TK Aqidah Palangka Raya. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong kewirausahaan sejak usia muda.

Menurut Rahmattullah & Sariakin, edupreneur harus menjadi bagian dari pendidikan bagi peserta didik (Rahmattullah & Sariakin 2023). Melalui edupreneur, anak dapat belajar mandiri, memberikan peluang pekerjaan kepada orang lain, dan mampu berpikir secara tepat dalam menghadapi masalah (Aghnaita et al. 2024). Sedangkan menurut Assingkily & Rohman, kegiatan edupreneur sebagai kegiatan edukasi serta penanaman karakter kepada anak yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran (Assingkily & Rohman 2019).

Penerapan konsep masalah pada transaksi jual beli pada anak usia dini bertujuan untuk memberikan manfaat terhadap transaksi yang dilakukan dan menghindarkan dari unsur kerugian bagi semua pihak yang terkait. Dengan menerapkan konsep masalah dalam akad transaksi jual beli pada anak usia dini merupakan upaya untuk menjamin transaksi jual beli yang anak lakukan dapat memberikan manfaat serta untuk memperhatikan kesejahteraan anak sebagai prioritas utama dari sejak dini. Penerapan konsep masalah ini menjadi sangat penting karena akan membantu menciptakan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Dengan memahami bahwa setiap transaksi tidak hanya persoalan keuntungan pribadi saja melainkan juga tentang dampaknya pada masyarakat dan lingkungan, maka anak-anak usia dini akan terdidik menjadi lebih bertanggung jawab sebagai perilaku ekonomi sejak dini dan di masa depan (Hasanah & Harisah, 2024).

KESIMPULAN

Kegiatan edupreneur yang dilaksanakan di TK Aqidah Palangka Raya sebagai bentuk pengenalan yang berkaitan dengan kewirausahaan untuk anak usia dini. Memperkenalkan nilai-nilai edupreneur sejak dini membantu anak-anak membangun pola pikir yang bertanggung jawab, mandiri, dan kreatif. Hal ini sangat penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompetitif. Ini mencakup kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan kreatif yang sangat penting di era digital saat ini. Kegiatan yang melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan sosial, seperti bazar, memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi anak-anak. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pendidik dan orang

tua, menjadi hal penting dalam keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak sekolah, guru, serta orang tua yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan bazar di TK Aqidah Palangka Raya. Selain itu, juga kepada Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palangka Raya yang telah memberikan bimbingan atas terlaksananya kegiatan serta dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnaita, A., Muzakki, M., Afifah, N., Ervina, E., Ma'rifah, N., Isnawati, I., & Rahmi, A. (2024a). Pengenalan Kegiatan Edupreneur Bagi Anak Usia Dini Di Ra Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat* 2 (1): 11–24. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i1.47>.
- Asna, N., Alfiana, N., Asiyah, B. N., & Tulungagung, A. R. (2023). Urgensi Edupreneurship sebagai Upaya dalam Mempersiapkan Indonesian Golden Era. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4019-4025.
- Assingkily, M. S., & Rohman, N. (2019). Edupreneurship dalam pendidikan dasar Islam. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2), 111-130. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i2.3721>.
- Fitria, K., Kristiana, D., & Setyowahyudi, R. (2022). Edupreneurship Berbasis 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) Sebagai Upaya Mensejahterakan Ekonomi Pendidik PAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(2), 273–279. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i2.380>
- Hasanah, U., & Harisah. (2024). Analisis Akad Transaksi Jual Beli Pada Anak Usia Dini Perspektif Masalah. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 166-178. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12801>.
- Listiani, W. (2023). *Pendidikan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini. Madaniya*. Vol. 4.

- Maulana, I., & Nurhafizah, N. (2019). ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 657–665. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i2.266>
- Rahmattullah, R., & Sariakin, S. (2023). INTEGRASI EDUPRENEUR DALAM PELAJARAN PRAKARYA SEBAGAI MUATAN LOKAL DI SDN 1 INDRAPURI. *Jurnal Tunas Bangsa*, 10(2), 60-70. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v10i1.2270>
- Sumiyati, S. (2017). Membangun Mental Kewirausahaan melalui Edupreneurship bagi Pendidik PAUD. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJEICIE)*, 1(2), 169-192.
- Suryanti, S. (2023). Desain Program Edupreneurship TK Negeri Pembina Pecalungan Kabupaten Batang Edupreneur dengan Memberdayakan Orangtua dalam Ekosistem Sekolah Melalui Olahan Makanan Berbahan Dasar Singkong. *Pena Edukasia*, 1(2), 224-230.
- Widyanti, I. (2020). Strategi pengenalan nilai entrepreneurship pada anak usia dini di Rumah Belajar dan Bermain Islami (PAUD RBBI) Kota Palangka Raya (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).